

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI Menggunakan Media Gambar Berbasis Karikatur Di MTS Al Muhajirin Langkat

Fitri Rahmawati br purba^{1)*}, Robin Sirait²⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam FTK, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Jl. Insinyur H. Juanda NO. 5, Timbang Langkat, Kota Binjai, Sumatera Utara

Email : fw241202@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini menggunakan media visual berbasis karikatur di MTs Al-Muhajirin Langkat untuk meningkatkan pembelajaran SKI. Visual berbasis karikatur dipilih karena dapat membantu siswa memahami SKI yang selama ini terbukti sulit dan monoton. Penelitian kualitatif deskriptif ini meneliti bagaimana media visual berbasis karikatur digunakan dalam pendidikan SKI dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian tersebut, media grafis berbasis karikatur membuat SKI lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar SKI melalui pemanfaatan media gambar karikatur yang disebut "Khulafa'ur Rasyiddin," dengan perolehan nilai rata-rata 80, yang memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Gambar karikatur dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan penyerapan materi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berbasis karikatur dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Langkat.

Kata kunci: Hasil Belajar, Karikatur, Media Gambar, SKI

Efforts To Improve Ski Learning Outcomes Using Caricature-Based Drawing Media In MTS Al Muhajirin Langkat

Abstract

This study uses caricature-based visual media at MTs Al-Muhajirin Langkat to promote SKI learning. Caricature-based visuals were chosen because they may help pupils grasp SKI, which has proven tough and monotonous. This qualitative, descriptive study examines how caricature-based visual media is used in SKI education and how it affects student learning. The data was acquired by observation, interviews, and documentation. Caricature-based graphic media makes SKI more approachable and fascinating for students, according to the study. Furthermore, students demonstrated an enhancement in SKI learning outcomes by the utilisation of caricature picture medium dubbed "Khulafa'ur Rasyiddin," achieving an average score of 80, which satisfies the established Minimum Completion Criteria (KKM). Caricature imagery can enhance students' imagination, so increasing their enthusiasm for participation in learning and facilitating material absorption. This study indicates that caricature-based picture media can enhance SKI learning outcomes in Class VII at MTs Al-Muhajirin Langkat..

Keywords: Learning Outcomes, Cartoon, Image Media, SKI .

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan usaha sistematis yang bertujuan untuk membina pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan mewujudkan potensi mereka, yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral Al-Qur'an, pengetahuan ilmiah, dan keterampilan hidup praktis. Pendidikan Islam sangat penting bagi keberadaan manusia karena secara langsung memengaruhi potensi individu, evolusi masyarakat, kehidupan bermasyarakat, dan kontribusi manusia terhadap kemajuan. Pendidikan sangat penting sebagai mekanisme yang dapat memfasilitasi pembentukan paradigma baru (Nabila, 2021). Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan, ditandai dengan serangkaian kegiatan terstruktur yang didasarkan pada landasan yang kuat dan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Ummul & Vol, 2015). Dengan pendekatan yang terencana dan disadari, pendidikan bertujuan mencetak pribadi-pribadi yang menjunjung nilai-nilai luhur (Mustafa, 2022). Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial, bahkan yang paling utama, dalam kemajuan peradaban. Dalam konteks perkembangan peradaban Islam, pencapaian kejayaan umat tidak bisa lepas dari pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an telah menetapkan langkah-langkah awal dalam proses

pendidikan. Sepanjang sejarah, telah muncul sejumlah tokoh pendidikan Islam yang dapat dijadikan teladan dalam membentuk dan mengembangkan karakter, sehingga tercipta budaya ummat yang kuat dan Tangguh (Desi et al., 2022).

Mempelajari sejarah budaya Islam (SKI) merupakan komponen penting dari kurikulum madrasah. Mempelajari Sejarah Budaya Islam dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat persatuan, dan meningkatkan toleransi antar individu. Lebih jauh lagi, hal ini menumbuhkan pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan yang penting untuk interaksi sosial melalui proses kognitif yang terjadi di alam sadar dan alam bawah sadar (Zulmi et al., 2023). Pendidikan SKI di MTs Al Muhajirin Langkat bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah dan prinsip-prinsip Islam. Akan tetapi, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan buku teks. Strategi ini mudah diterapkan oleh pendidik, tetapi monoton dan kurang berhasil bagi anak.

Media telah muncul sebagai instrumen penting dalam proses pendidikan. Keberadaannya sangat penting bagi pendidik dalam menyampaikan ilmu atau materi ajar kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian pelajaran. Pemanfaatan media yang kurang tepat dalam menyampaikan materi dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pesan guru. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, pengajar harus lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan berbagai alat teknologi sebagai media ajar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Lebih jauh, pendidik harus mampu mengadaptasi media yang digunakan bersama dengan isi pelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media pendidikan berfungsi sebagai metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hubungan dengan siswa selama pengalaman belajar. Peran media pembelajaran sangat penting, karena dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan baik pendidik maupun siswa selama proses pembelajaran.

Penggabungan media dalam proses pendidikan dapat menumbuhkan minat dan aspirasi baru, meningkatkan motivasi, dan menghasilkan efek psikologis yang bermanfaat pada pembelajaran (Supriyono, 2018). Media pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa peran guru. Keberhasilan penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Pemanfaatan media pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat pencapaian tujuan akademis, sehingga menjadi masalah yang signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, pemanfaatan media yang tepat akan memudahkan pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang menarik dan tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan kreativitas, dan memberikan dampak yang menguntungkan bagi peserta didik.

Karena perannya yang signifikan dalam proses pembelajaran, media memerlukan perhatian khusus dari para pendidik. Mereka harus menyadari pentingnya media dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan cermat untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Seorang guru harus memperoleh, memahami, dan menguasai beragam strategi pedagogis untuk memanfaatkan varians yang ada, sehingga memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat. Definisi karikatur adalah gambar yang menggabungkan humor atau sindiran untuk menyampaikan informasi atau sifat individu yang diwakili. Karikatur dapat memikat perhatian siswa dan meningkatkan kenikmatan belajar. Memanfaatkan media visual berbasis karikatur dalam pendidikan dapat mengurangi ketidaktertarikan dan kebosanan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dan peneliti berusaha untuk menerapkan metodologi alternatif yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja akademis mereka dalam kursus SKI. Media visual berbasis karikatur dalam pendidikan SKI dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan menyegarkan lingkungan kelas. membantu meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademis siswa dalam studi SKI.

Mengingat konteks dan masalah yang disebutkan di atas, pentingnya menggunakan metodologi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal menjadi sangat penting. Inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar SKI melalui media visual berbasis kartun Media visual berbasis kartun membantu meringankan kebosanan siswa selama sesi belajar, saat siswa sering menunjukkan perhatian yang berkurang, kantuk, atau terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya, yang menandakan ketidaktertarikan. Kartun meningkatkan pembelajaran siswa, sehingga pendidik menggunakannya untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini mengeksplorasi pendekatan media visual berbasis kartun untuk meningkatkan pembelajaran SKI di MTs Al Muhajirin Langkat. Media kartun ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konten SKI dan memotivasi mereka untuk belajar. Studi ini bermaksud untuk mengevaluasi kemandirian media visual berbasis kartun dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang digunakan oleh instruktur mata pelajaran SKI. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah media dapat meningkatkan pembelajaran SKI di MTs Al Muhajirin Langkat.

2. METODE

Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metodologi deskriptif. Teknik deskriptif adalah strategi penelitian langsung di mana peneliti tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi fakta yang ada yang berkaitan dengan subjek atau lokasi penelitian. Peneliti menggunakan alat observasi, wawancara, dan analisis dokumenter untuk pengumpulan data. Studi dokumentasi berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh siswa setelah keterlibatan mereka dalam pembelajaran SKI, memanfaatkan media visual berbasis karikatur yang diterapkan oleh pendidik. Observasi dilakukan terhadap metodologi yang digunakan oleh pendidik SKI dalam memanfaatkan media visual berbasis karikatur untuk konten Khulafa'ur Rasyiddin. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis pelaksanaan guru SKI terhadap penerapan media gambar berbasis karikatur dan membandingkannya dengan hasil belajar siswa, karena hasil tersebut merupakan indikator pemahaman.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Hasil Belajar Sejarah kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah peradaban Islam dianggap sebagai evolusi budaya Islam dari sudut pandang sejarah. Istilah peradaban Islam mencakup berbagai penafsiran, yang sebagian besar menandakan perkembangan historis dan kemajuan intelektual yang dicapai selama era pemerintahan Islam, dimulai dengan Nabi Muhammad SAW dan meluas hingga pemerintahan Islam kontemporer. Sejarah peradaban Islam mencakup pencapaian umat Islam dalam bidang sastra, sains, dan seni. Ketiga, sejarah peradaban Islam menggambarkan kemajuan politik atau otoritas Islam, yang berfungsi untuk menjaga pandangan dunia Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah, penggunaan bahasa, dan tradisi sosial (Syurgawi & Yusuf, 2020). Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah membahas asal-usul, perkembangan, dan relevansi historis kebudayaan Islam. Mata kuliah ini merupakan bagian dari pendidikan agama Islam di Madrasah. Mata kuliah ini mengajarkan siswa untuk mengenali, memahami, dan menghargai sejarah kebudayaan Islam, yang membentuk pandangan dunia mereka melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan, dan praktik. Elemen penting dari topik ini adalah kemampuan untuk mengkaji nilai, makna, prinsip, kebijaksanaan, bukti, dan gagasan yang berasal dari fakta sejarah yang mapan. Akibatnya, dalam beberapa tema, ukuran kinerja pembelajaran dapat meluas ke ranah emosional. Dengan demikian, materi sejarah budaya Islam mengajarkan cita-cita dan mentransfer pengetahuan. (Hasmar et al., 2020) Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Muhajirin Langkat ialah :

- a. Mendorong siswa untuk mempelajari nilai-nilai dan konvensi fundamental dalam Islam.
- b. Mengembangkan pemikiran kritis siswa untuk memahami sejarah dengan tepat menggunakan sains.
- c. Mengajarkan siswa untuk menghargai sejarah Islam sebagai bukti peradaban.
- d. Membantu siswa memahami waktu dan tempat di masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- e. Mempromosikan budaya dan peradaban Islam dengan membantu siswa belajar dari sejarah, meniru tokoh-tokoh teladan, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknologi, seni, dan lainnya.

Ada sebuah peribahasa yang menyatakan, “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya.” Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran sejarah dalam suatu bangsa dan agamanya. Lebih jauh, nilai-nilai sejarah merupakan dasar fundamental bagi pengembangan pendidikan dalam suatu bangsa, dengan tujuan untuk mengoptimalkan capaian pendidikan. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada dasarnya didasarkan pada pemahaman yang telah diutarakan sebelumnya. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara intrinsik terkait dengan perolehan pelajaran dari pengalaman peradaban masa lalu, baik yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maupun yang telah memberikan sumbangsih, yang berfungsi sebagai panduan dan contoh bagi kehidupan masa kini dan masa depan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai pemenuhan dalam kehidupan ini dan akhirat.

Capaian pembelajaran adalah hasil yang dicapai setelah menjalani proses pendidikan. Setiap upaya pendidikan diharapkan menghasilkan hasil yang optimal, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu lulusan secara signifikan memengaruhi prestise Madrasah, karena tidak hanya menghasilkan siswa tetapi juga menjamin kemunculan mereka sebagai lulusan yang kompeten. Siswa yang memiliki keterampilan bertahan hidup dan informasi yang luas dapat membekali diri mereka untuk mengejar pendidikan tingkat lanjut berdasarkan wawasan yang diperoleh selama bersekolah. Mutu lulusan tercermin dari pencapaian hasil belajar yang dicapai selama menempuh pendidikan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa dapat mencapai status lulusan yang bermutu (Adawiyah, 2019).

Capaian pembelajaran siswa mencakup prestasi akademik melalui ujian, tugas, serta penyelidikan dan reaksi. Banyak akademisi mengklaim bahwa capaian pendidikan diukur dari capaian pembelajaran kognitif, bukan nilai rapor atau sertifikat (Somayana, 2020). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mengembangkan kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Tujuan pendidikan nasional merupakan tantangan yang signifikan bagi generasi mendatang untuk mewujudkan aspirasi tersebut. Siswa diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran yang tekun untuk mencapai hasil belajar terbaik. Untuk meningkatkan prestasi pendidikan, penting untuk memiliki guru dengan kompetensi tinggi, strategi pedagogis yang baik, dan dukungan orang tua. Peningkatan hasil belajar tidak langsung terlihat; sebaliknya, diperlukan proses kolaboratif yang efektif di antara semua peserta dalam kegiatan pendidikan (Rubaik et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam sejarah, adalah dengan menawarkan bantuan belajar yang menarik yang menarik perhatian dan minat siswa.

b. Media Gambar Berbasis Karikatur

Media meningkatkan pembelajaran siswa. Materi pendidikan yang menarik dan efektif dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Dari bahasa Latin "medius," "media" berarti "tengah," "perantara," atau "pembawa pesan." Perantara atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima disebut media dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, media berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Kehadiran media dalam proses pendidikan sangat penting, karena dapat memperjelas konten yang ambigu dengan berfungsi sebagai sumber perantara yang membantu guru dalam memperluas perspektif siswa. Pemanfaatan media yang beragam oleh pendidik meningkatkan efektivitas penyebaran informasi. Media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada audiens. Media berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan dan menyampaikan pesan-pesan informasi, sekaligus mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran yang terkait dengan kendala spasial dan temporal (Sirait & Neliwati, 2022). Pemanfaatan media pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan konten baru, sehingga memudahkan pemahaman materi yang disampaikan oleh instruktur. Media yang menarik bagi siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran mencakup instrumen, sumber, atau sumber daya apa pun yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan memfasilitasi proses pendidikan. Media berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran. Media digunakan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Ketersediaan media pembelajaran memfasilitasi pemahaman siswa dengan mengubah konsep abstrak menjadi representasi yang nyata dan konkret (Sholihah, 2017). Menurut Moh. Asrul Amin, media berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan dan merangsang pikiran, emosi, serta motivasi audiens (siswa) sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang merangsang siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Media tidak hanya mencakup peralatan dan sumber daya, tetapi juga berbagai elemen yang memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan (Amin, 2019). Perkembangan media pembelajaran di dalam kelas tentu mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan gagasan pembelajaran dapat diwujudkan secara konkret melalui penggunaan media pembelajaran. Karena tidak semua siswa mampu berpikir kritis dengan mudah, media pembelajaran berperan sebagai jembatan untuk membantu mereka memahami materi. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai penyampai ilmu, dan media menjadi alat penting yang mendukung peran guru. Selain mempermudah penyampaian materi, media pembelajaran juga membantu menghemat waktu pembelajaran secara efektif. Karena itulah penggunaannya harus disesuaikan dan berkaitan dengan materi ajar yang diberikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga lebih efektif dan optimal.

Saat ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada buku dan papan tulis, karena ada beberapa sumber belajar yang tersedia bagi para pendidik. Berbagai bentuk media meliputi:

1. Media Visual
Contohnya meliputi gambar atau foto, grafik, peta dan globe, serta bagan.
2. Media Audio
Contohnya seperti radio, podcast, cerita (*storytelling*), dan lagu.
3. Media Audio Visual
Contohnya berupa film, video, pertunjukan atau drama, serta televisi.

Istilah *karikatur* berasal dari kata Italia *caricare*, yang berarti melebih-lebihkan atau membesar-besarkan. Karikatur biasanya menggambarkan orang-orang yang dikenal dan umumnya dirancang untuk menghibur orang-orang yang familier dengan subjeknya. Karikatur adalah bentuk seni visual yang menonjolkan ciri-ciri seseorang atau pentingnya suatu peristiwa melalui pembesar-besaran. Karikatur yang dirancang secara ahli dapat menarik perhatian dan merangsang antusiasme siswa untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa karikatur memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat di dalam kelas

(Rulviana, 2017). Sedangkan pengertian Karikatur menurut Daryanti ialah menggunakan ilustrasi yang mengandung unsur humor atau satir untuk menyampaikan informasi atau ciri khas dari tokoh yang digambarkan. Karikatur dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Daryanti et al., 2022). Menurut Luluk mendefinisikan karikatur sebagai ilustrasi sederhana yang dipadukan dengan teks yang mencakup sindiran, pesan, ejekan, dan kritik. Memanfaatkan media karikatur yang khas dan menarik akan meningkatkan minat anak-anak dalam belajar. Media ini membantu meningkatkan daya ingat siswa karena dikaitkan dengan citra yang hidup dan berlebihan (Ningsih, 2020). Karikatur dibuat dengan berbagai tujuan, seperti untuk mendidik, menyindir, mengejek, memberikan himbauan, menyampaikan perintah, sekaligus menghibur. Karikatur berfungsi layaknya cermin yang dapat merefleksikan perilaku individu maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Jatnika et al., 2025). Pembelajaran menggunakan media gambar berbasis karikatur merupakan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Dengan memanfaatkan unsur humor dan visual, metode ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Jika disimpulkan Karikatur merupakan bentuk ekspresi emosional individu yang disampaikan kepada publik dengan tujuan untuk mengkomunikasikan pesan tertentu. Umumnya, karikatur berkaitan erat dengan isu-isu politik dan sosial. Karikatur berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan, kritik, atau sindiran terutama melalui citraan yang lucu, kaya akan konten dan sarkasme yang tajam, daripada narasi yang panjang. Karikatur juga mewujudkan reaksi atau perspektif subjektif mengenai suatu peristiwa, individu, konsep, atau pesan tertentu. Dalam perspektif ini, karikatur dapat diklasifikasikan sebagai ujaran simbolik atau komunikasi tidak langsung, karena konten yang dikomunikasikan terutama dipersepsikan melalui simbol-simbol visual dalam gambar. Pemanfaatan karikatur sebagai alat pedagogis dianggap bermanfaat bagi pendidik dalam menyampaikan konten yang terkait dengan kursus SKI di MTs Al Muhajirin Langkat. Menurut penelitian sebelumnya oleh Dewi, pemanfaatan citraan karikatur telah menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dan optimalisasi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kapasitasnya untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan instruksi (Dewi et al., 2018).

HASIL

Hasil observasi di MTs Al Muhajirin Langkat menunjukkan bahwa instruktur mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melaporkan bahwa media gambar berbasis karikatur efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media ini meningkatkan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi lebih efektif ketika instruktur menggunakan alat bantu visual. Selain itu, anak-anak mengalami lingkungan pendidikan yang baru, sehingga mengurangi kebosanan dan kelesuan selama pelajaran. Siswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih unggul saat menggunakan media gambar berbasis karikatur dibandingkan dengan teknik ceramah. Wawancara dengan beberapa siswa di MTs Al Muhajirin Langkat mengungkapkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan minat belajar mereka, sementara guru SKI juga merasakan kemudahan mengajar yang lebih besar. Media gambar berbasis karikatur memang jarang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan pelaksanaannya memerlukan kepercayaan diri serta keterampilan yang baik, termasuk penguasaan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa guru SKI cukup menguasai materi ajarnya, sehingga siswa menunjukkan antusiasme saat belajar. Saat menyampaikan materi tentang "Khulafa'ur Rasyiddin," guru melakukan persiapan dengan sangat baik. Tahapan penggunaan media gambar berbasis karikatur oleh guru SKI dimulai dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan merapikan posisi duduk siswa agar mereka siap mendengarkan pelajaran dalam keadaan tenang. Kemudian, guru memimpin pembacaan doa sebelum proses belajar dan melakukan absensi siswa. Selanjutnya, materi ajar dimulai dengan menampilkan gambar karikatur untuk menarik perhatian siswa.

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang gambar yang ditampilkan dan apa yang bisa mereka pelajari darinya. Penggunaan gambar karikatur sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, karena materi dikemas dalam gambar yang menonjolkan ciri fisik tokoh, sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk mempelajarinya. Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan mengenai tokoh yang diilustrasikan dalam karikatur serta ciri khas masing-masing tokoh "Khulafa'ur Rasyiddin" dalam materi pelajaran sejarah. Kesimpulan dari materi yang dipelajari menjadi tahap akhir dari pelajaran. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh E. Daryanti, A. Laila, dan K. Saidah, penggunaan media karikatur dalam kerifan lokal Kediri tergolong sangat efektif, terbukti dari hasil pre-test yang mencapai 59,95 dan post-test yang meningkat menjadi 79,1. Dari persentase ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa penalaran siswa melalui media gambar berbasis karikatur berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media ini telah memberikan peningkatan yang signifikan pada penalaran siswa (Daryanti et al., 2022). Setelah penyampaian materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kemudian memberikan penguatan dengan materi dan contoh yang lebih mudah dipahami. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, di akhir kegiatan, guru memberikan tugas atau latihan berupa soal esai

dari materi yang telah dipelajari. Tugas ini berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada materi "Khulafa'ur Rasyiddin."

Saat mengerjakan tugas, setiap siswa menunjukkan minat yang tinggi karena pertanyaan yang diberikan berhubungan langsung dengan materi yang baru saja mereka pelajari. Guru mata pelajaran SKI telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Gambar Berbasis Kartun memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan nilai siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar ini menjadi indikator adanya peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar. Berdasarkan pengamatan dan data wawancara yang dilakukan di lapangan di MTs Al Muhajirin Langkat, diketahui bahwa guru bidang studi SKI menggunakan media gambar berbasis karikatur dalam pembahasan berjudul "Khulafa'ur Rasyiddin." Guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan menyajikan materi melalui media gambar karikatur, yang membangkitkan rasa penasaran siswa untuk mempelajarinya. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab, diskusi, dan menerapkan metode penugasan atau latihan. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

4. KESIMPULAN

Media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Media ini memungkinkan pendidik untuk memberikan penjelasan materi pelajaran dengan lebih efisien. Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pendidik menerapkan media gambar karikatur dengan mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, menampilkan gambar karikatur Khulafa'ur Rasyiddin untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, memberikan penjelasan tentang gambar, memfasilitasi tanya jawab, dan terlibat dalam diskusi untuk meningkatkan lingkungan belajar, yang berpuncak pada pemberian tugas. Dokumen nilai MTs Al Muhajirin Langkat menunjukkan bahwa siswa kelas VII memperoleh nilai rata-rata 80 pada materi "Khulafa'ur Rasyiddin," melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Pemanfaatan media gambar karikatur menunjukkan efikasi yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al Muhajirin Langkat.

REFERENCE

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131–148.
- Amin, M. nasrul. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 115–127.
- Daryanti, E. W., Laila, A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Media Karikatur Berbasis Kearifan Lokal Kediri bagi Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 9(1), 11–22.
- Desi, P., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Dewi, A., Dewi, L., & Setiawati, L. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Karikatur Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Edutcehnologia*, 2(1), 1–12.
- Hasmar, A. H., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). *Problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah*. 10(1), 15–33.
- Jatnika, T., Cempaka, G., Antoro, R. D., & Susanti, I. (2025). *Pelatihan Menggambar Karikatur bagi Pelajar SMA / SMK dengan Tema " Aku Pahlawan Masa Depan . "* 3(1), 1–13.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 867–875.
- Ningsih, L. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Media Karikatur. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 2(2), 162–176.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Rubaik, R. C., Suradji, M., & ... (2023). Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI. *Al Iman: Jurnal ...*, 7(1), 24–47.
- Rulviana, V. (2017). Penggunaan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Kelas V Sdn Ngunut. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)JBPD*, 1(2), 50–57.
- Sholihah. (2017). *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodad*. 1(1), 62–76.
- Sirait, R., & Neliwati. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekeolah Dalam Mewujudkan Iklim

- Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18–31.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. II*, 43–48.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4(2), 175.
- Ummul, J., & Vol, Q. (2015). *Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 I. VI(2)*, 1–19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 12, 1 (2003).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 05(02)*, 3928–3936.
- Zulmi, R., Amalia, N., & Ramadhanti, S. L. (2023). Systematic Review : Implementasi Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *JUPI : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21, 186–193. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi> Vol.21